

**PENGARUH BERMAIN SOSIODRAMA BERBASIS *AUDIO VISUAL* TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DI RA DDI
BAHRUL ULUM TAROKKO**

*(The effect of audio-Visual based Sociodrama play on children's speaking ability in RA DDI
Bahrul Ulum Tarokko)*

**NURASIA
Universitas Muhammadiyah Parepare**

Nurasiah1296@gmail.com

ABSTRAK

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Alat dan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dari hasil catatan lapangan. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan dalam rangka menyusun data, menyajikan data dalam bentuk angka atau data statistik, dan menganalisis data yang berupa angka. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa Kemampuan berbicara anak didik setelah diterapkan bermain sosiodrama berbasis *audio visual* yaitu: penggunaan kata yang lebih tepat, keterampilan retorika yang lebih baik, dan adanya kejelasan dalam berbicara. Pengaruh bermain sosiodrama berbasis *audio visual* terhadap kemampuan berbicara anak didik di RA DDI Bahrul Ulum Tarokko mengalami peningkatan setiap siklusnya dari siklus I ke siklus II sebesar 24%. Hasil observasi aktivitas pada anak didik pada siklus I pertemuan I di peroleh nilai persentase sebesar 40 dan pada siklus I pertemuan II sebesar 59 dan terjadi peningkatan sebesar 19%. Rata-rata dari kedua hasil observasi tersebut sebesar 57,5% dan pada kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas masih kurang dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode sosiodrama sebagai metode pembelajaran. Pada kegiatan observasi aktivitas anak didik siklus II pertemuan I diperoleh hasil nilai persentase sebesar 63% dan siklus II pertemuan II di peroleh nilai persentase sebesar 68% dan terjadi peningkatan sebesar 5% dan pada kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas sudah baik dalam proses pembelajaran melalui metode sosiodrama sebagai metode pembelajaran.

Kata kunci: bermain sosiodrama, keterampilan berbicara

ABSTRACT

The type of research used is class action research. Data collection tools and techniques used are observation, performance, and documentation. Data analysis techniques used qualitative data collected from the results of field records. While quantitative data is data collected in order to compile data, present data in the form of numbers or statistical data, and analyze data in the form of numbers. The results showed that the ability to speak students after being applied to play audio-visual-based sociodrama are: the use of more precise words, better rhetoric skills, and clarity in speaking. The effect of playing audio-visual based sociodrama on the speaking ability of students in RA DDI Bahrul Ulum Tarokko increased every cycle from cycle I to Cycle II by 24%. The results of observation of activity in students in the first cycle of meeting I in proly percentage value of 40 and in the first cycle of meeting II of 59 and an increase of 19%. The average of the two observations was 57.5% and the success criteria showed that the level of activity was still

lacking in the learning process through the application of sociodrama as a learning method. In the observation activities of students activities Cycle II meeting I obtained the results of the percentage value of 63% and Cycle II meeting II in proly percentage value of 68% and an increase of 5% and the success criteria indicate the level of activity is good in the learning process through the method of sociodrama as a learning method.

Keywords: *play sociodrama, speaking skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan Pendidikan untuk mebanu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah

dasar.¹ Berdasarkan Firman Allah swt, dalam QS. At-Tahrim/66:6 yang berbunyi;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang telah Dia perintahkan dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²

Pemerintah mengatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013 tentang pendidikan nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

¹Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 1.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama, 2014), h. 560.

pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal, dan informal.³

Metode sosiodrama merupakan salah satu cara yang dapat mengembangkan perkembangan bahasa anak didik melalui kegiatan sosial. Sosiodrama suatu pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita guru (naskah) yang akan dimainkan atau diperankan dengan cara drama atau bermain peran dan dilakukan dengan temannya atau lawan mainnya.⁴ Bermain sosiodrama memiliki beberapa elemen. Yaitu: (a) bermain dengan melakukan imitasi (b) bermain pura-pura (c) bermain peran (d) persisten (e) interaksi dan (f) komunikasi verbal. *Audio visual* merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.⁵

Pengertian media *audio visual* dalam pembelajaran dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk visual dan *auditif* (tampak dengar) yang dapat

merangsang pikiran, perasaan penglihatan dan kemauan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang mengandalkan baik penglihatan dan pendengaran.⁶

TINJAUAN TEORI

Metode Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena social, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya.⁷ Sosiodrama juga merupakan kegiatan bermain yang banyak disukai anak usia dini, dan banyak diminati oleh para peneliti. Smilansky mengamati bahwa bermain sosiodrama memiliki arti bermain peran⁸.

³Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 4.

⁴Nana Sujana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005), h.129

⁵Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) h. 181

⁶Arif S, Sudirman, dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 45.

⁷Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 120.

⁸Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung, Pt. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 181

Bermain ini perasaan anak akan menjadi bahagia, sehingga akan mengalami kenyamanan dalam melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran.⁹ Permainan juga dapat meningkatkan kemampuan anak didik berbicara dan berinteraksi satu sama lain.¹⁰ Kegiatan sosiodrama dengan membantu anak menuangkan gagasan-gagasan yang dimilikinya sekaligus mengembangkannya dalam berbagai bentuk kegiatan kreatif. Melalui kegiatan sosiodrama anak didik akan mendapatkan pengalaman penting yang mengantarkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan bagi kehidupannya dikemudian hari.

Pengalaman selama sosiodrama akan mendukung semua aspek perkembangan anak didik, yaitu aspek agama dan moral, social emosional, fisik, kognitif, dan bahasa.¹¹ Dengan ini dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode sosiodrama

dapat memperbaiki kemampuan berbicara anak didik dengan melakukan pembelajaran sambil bermain. Sosiodrama merupakan sebuah pembelajaran yang dapat membuat anak didik lebih baik lagi dalam kemampuan berbicaranya karena disaat itu anak didik akan bercakap-cakap pada lawan mainnya, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan baik.

Media Audio Visual

Audio visual ialah media kombinasi antara *audio* dan *visual* yang dikombinasikan dengan kaset *audio* yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman *video*, *slide* suara dan sebagainya.¹² Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua¹³.

Ada begitu banyak media audio visual yang dapat digunakan dalam media pembelajaran, namun penulis akan

⁹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, h. 173.

¹⁰ Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015), h. 118.

¹¹ Masganti Sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 57.

¹² Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2014), h. 124.

¹³ Djamarah Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. h. 124

memaparkan beberapa media audio visual.¹⁴

Media ini terbagi dalam dua kategori, yaitu:¹⁵

1. Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkaian suara dan cetak suara.
2. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.

Kemampuan Berbicara Anak

Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau katakata yang digunakan untuk menyampaikan maksud Hurlock. Melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara anak didik yang satu dengan anak didik lainnya. Berbicara pada anak didik perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan anak terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan

optimal.¹⁶

Berbicara membantu anak dalam membangun hubungan sosial, sehingga memberikan kesempatan bagi persahabatan, empati dan berbagi emosi. Bicara mengambil peran penting dalam berinteraksi dan bersosialisasi. Pada masa kanak-kanak kemampuan bicara anak terus berkembang.

Menurut Komariah dkk, mengungkapkan mengenai kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun, menurut mereka anak usia 5-6 tahun sudah mampu dalam beberapa hal yaitu:¹⁷

1. Menceritakan cerita yang sudah dia kenal ketika melihat gambar pada buku.
2. Menyebutkan kegunaan sesuatu: sendok untuk makan, gelas untuk minum.
3. Menyebutkan empat sampai delapan warna.
4. Mengucapkan kalimat dengan

¹⁴Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. h. 124

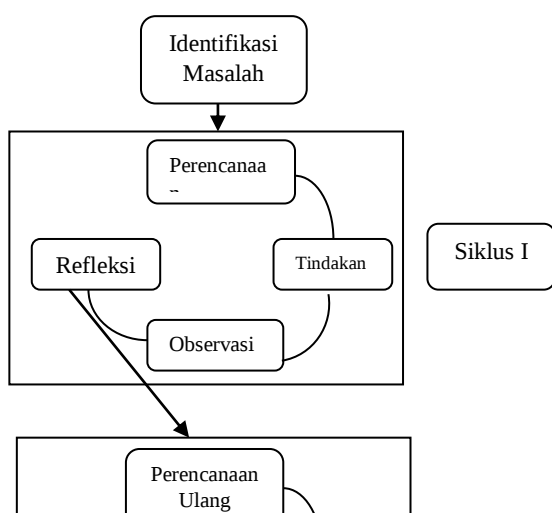
¹⁶Hurlock, B.E., *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Penertiba Erlangga, 2018), h. 268.

¹⁷Komariah, *Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Kuningan Terintegrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra*, (Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 5 No. 1, 2018), h. 105.

- lima sampai tujuh kata.
5. Menyebutkan data pribadi, nama anak, tempat tinggal.
 6. Menjawab telepon, memanggil orang yang ditelepon.
 7. Mengucapkan kalimat-kalimat yang dapat dipahami orang lain.
 8. Menggunakan kata “bolehkah saya” dengan tepat.
 9. Berbicara tanpa henti seperti orang mengoceh.
 10. Bercakap-cakap seperti orang dewasa, banyak bertanya.
 11. Menggunakan bentuk kata kerja, urutan kata, struktur kalimat tepat.
 12. Berbicara sendiri sambil menentukan langkah-langkah yang
 13. diperlukan untuk memecahkan masalah.
 14. Menceritakan lelucon dan teka-teki.

METODE PENELITIAN

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan berbicara Anak Didik di RA DDI Bahrul Ulum Tarokko Setelah Diterapkan Bermain Sosiodrama Berbasis *Audio Visual*.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Lingkungan di sekitar anak, termasuk keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah, memiliki dampak besar pada perkembangan keterampilan berbicara. Anak didik yang terpapar pada percakapan yang kaya dan mendukung cenderung memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik.¹⁸

Senada dengan hal tersebut di atas, salah seorang guru memberikan uraian tentang hal tersebut, bahwa:

Lingkungan komunikatif memiliki peran yang sangat penting dalam

¹⁸Siara, Kepala Sekolah RA Bahrul Ulum Tarokko, Wawancara, pada tanggal 18 Maret 2024.

perkembangan keterampilan berbicara anak didik di usia dini. Lingkungan yang kaya akan interaksi verbal dan stimulasi bahasa memberikan anak didik kesempatan yang berlimpah untuk mengamati, meniru, dan mempraktikkan berbagai aspek bahasa. Keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak didik terpapar pada bahasa, dan kualitas percakapan yang terjadi di rumah memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan berbicara mereka. Orang tua dan anggota keluarga lainnya berperan sebagai model peran yang penting, memperkenalkan anak pada kosakata baru, model struktur kalimat, dan memberikan umpan balik yang positif terhadap upaya berbicara anak didik.¹⁹

Lebih lanjut kepala sekolah memberikan penegasan terkait hal tersebut bahwa:

Selain keluarga, lingkungan sekolah juga memiliki peran yang besar dalam membentuk lingkungan komunikatif yang mendukung. Di sekolah, anak didik terlibat dalam berbagai aktivitas komunikatif, termasuk berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Lingkungan yang didukung oleh guru yang mendukung dan teman sebaya yang berkolaborasi memungkinkan anak didik untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka secara aktif. Selain itu, kegiatan seperti membaca cerita, bernyanyi, dan bermain peran di kelas juga membantu dalam melatih kemampuan berbicara anak didik dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.²⁰

Kesimpulannya, lingkungan komunikatif yang kaya akan interaksi verbal, percakapan yang mendalam, dan kegiatan bahasa yang beragam sangat penting untuk perkembangan keterampilan berbicara anak didik di usia dini. Baik di rumah maupun di sekolah, peran model peran, dukungan, dan stimulasi bahasa memberikan fondasi yang kokoh bagi anak didik untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang bahasa bagi anak didik, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi pembicara yang kompeten dan percaya diri.

Pengaruh Bermain Sosiodrama Berbasis *Audio visual* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Didik di RA DDI Bahrul Ulum Tarokko.

Pengaruh bermain sosiodrama berbasis *audio visual* terhadap kemampuan berbicara anak didik di RA DDI Bahrul Ulum Tarokko mengalami peningkatan setiap siklusnya dari siklus I ke siklus II sebesar 24%. Hasil observasi aktivitas pada anak didik pada siklus I pertemuan I di peroleh nilai persentase sebesar 40 dan pada siklus I pertemuan II sebesar 59 dan terjadi peningkatan sebesar 19%. Rata-rata dari kedua hasil observasi

¹⁹Sitti Aisah, Guru RA Bahrul Ulum Tarokko, *Wawancara*, pada tanggal 18 Maret 2024

²⁰Siara, Kepala Sekolah RA Bahrul Ulum Tarokko, *Wawancara*, pada tanggal 18 Maret 2024.

tersebut sebesar 57,5% dan pada kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas masih kurang dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode sosiodrama sebagai metode pembelajaran. Pada kegiatan observasi aktivitas anak didik siklus II pertemuan I diperoleh hasil nilai persentase sebesar 63% dan siklus II pertemuan II di peroleh nilai persentase sebesar 68% dan terjadi peningkatan sebesar 5% dan pada kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas sudah baik dalam proses pembelajaran melalui metode sosiodrama sebagai metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rivai Nana Sujana, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005).
- B.E, Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Penertiba Erlangga, 2018).
- Bahri Djamarah Syaiful , *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka C ipt. 2014).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama, 2014).
- Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016).
- Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015).
- Komariah, *Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Kuningan Terintegrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra*, (Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 5 No. 1, 2018).
- Latif Mukhtar, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung, Pt. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).
- Sit,Masganti dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016).
- Sudirman,Arif S, dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).
- Syah Muhibin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016).